

PREFERENSI SIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TERHADAP MODA PENYEBERANGAN SURABAYA-MADURA

Nur Aziz Afandi
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Trunojoyo Madura
Jln. Trunojoyo No. 2
Tlp. (031) 3095060
mas_jiz@yahoo.co.id

Mahargyantari Purwani Dewi
Fakultas Psikologi
Universitas Gunadarma
Jln. Margonda Raya
Depok
Tlp. (021) 78881112
mp_dewi@yahoo.co.id

Abstract

The Suramadu Bridge is a bridge that connects the island of Java in Surabaya with Madura Island in Kamal, Bangkalan, and that crosses Madura Strait. The Suramadu Bridge has a length of 5,438 meters, which is the longest bridge in Indonesia. The construction of the Suramadu Bridge was intended to accelerate development in Madura Island which covers the economy and infrastructure in the Madura Region, which was still relatively underdeveloped compared to other areas in East Java. Although the bridge has been serving people, many academicians of Trunojoyo University still choose feri services as a mode for crossing towards Madura and vice versa. This study aims to investigate the preferences of the academicians of Trunojoyo University in selecting transportation mode for traveling Surabaya-Madura. This study was conducted by interviewing some academicians who are traveling to Madura using the feri mode. The results show that there are some preference attribution which the academicians choose feri services namely security, closer location, higher accessibility, and comfort

Keywords: preferences, crossing mode, attributes, feri service

Abstrak

Jembatan Suramadu merupakan jembatan yang menghubungkan Pulau Jawa di Surabaya dengan Pulau Madura di Kamal, Bangkalan, melintasi Selat Madura. Jembatan Suramadu memiliki panjang 5.438 meter dan merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Pembangunan Jembatan Suramadu ini dimaksudkan untuk mempercepat pembangunan yang ada di Pulau Madura, yang meliputi bidang ekonomi dan infrastruktur di Daerah Madura, yang secara relatif masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur. Meskipun Jembatan Suramadu telah difungsikan dan melayani masyarakat, banyak sivitas akademika Universitas Trunojoyo Madura masih memilih jasa penyeberangan kapal feri sebagai moda transportasi untuk melakukan penyeberangan menuju Madura atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi sivitas akademika Universitas Trunojoyo Madura terhadap moda penyeberangan Surabaya-Madura. Penelitian ini dilakukan dengan mewancarai beberapa orang sivitas akademika yang sedang melakukan perjalanan ke Madura dengan menggunakan moda penyeberangan kapal feri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa atribut yang menjadi preferensi sivitas akademika Universitas Trunojoyo Madura memilih moda penyeberangan kapal feri, yaitu keamanan, lokasi yang lebih dekat, kemudahan akses, dan kenyamanan.

Kata-kata kunci: preferensi, moda penyeberangan, atribut, angkutan penyeberangan feri

PENDAHULUAN

Madura adalah pulau yang masuk dalam wilayah provinsi Jawa Timur, namun secara geografis Pulau Madura terpisah dengan Pulau Jawa. Sejak tahun 2009 kedua pulau

ini disambungkan dengan sebuah jembatan panjang dan kokoh, yaitu Jembatan Suramadu. Jembatan Suramadu merupakan jembatan yang menghubungkan Pulau Jawa di Surabaya dengan Pulau Madura di Timur Kamal, Bangkalan, melintasi Selat Madura. Jembatan Suramadu memiliki panjang 5.438 meter dan merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Sejarah jembatan Suramadu dimulai dari diresmikan awal pembangunannya oleh Presiden Megawati Soekarnoputri tanggal 20 Agustus 2003 serta diresmikan pembukaannya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tanggal 10 Juni 2009. Biaya pembangunan jembatan Suramadu ini diperkirakan mencapai Rp 4,5 triliun (Lamongan Pos, 2013). Jembatan ini menyediakan empat lajur dua arah, dengan masing-masing lajur mempunyai lebar 3,5 meter dengan dua lajur darurat masing-masing selebar 2,75 meter. Jembatan ini juga menyediakan lajur khusus bagi pengendara sepeda motor di setiap sisi luar jembatan.

Dengan adanya jembatan ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan pemerataan pendapatan di wilayah Surabaya ke wilayah Madura, begitu pula dengan kependudukan, mengingat wilayah Surabaya yang semakin padat, dengan penduduk yang melakukan urbanisasi sebagian besar berasal dari wilayah Madura. Pemerintah berharap dengan adanya pemerataan ekonomi ini laju urbanisasi tersebut dapat ditekan. Selain itu, pembangunan Jembatan Suramadu ditujukan untuk mempercepat pembangunan di Pulau Madura yang meliputi bidang infrastruktur yang relatif tertinggal dibandingkan kawasan lain di Jawa Timur (Imama, 2010). Jembatan Suramadu juga jadi salah satu objek wisata favorit untuk warga di sekitar maupun para wisatawan dari luar kota yang secara sengaja datang untuk melihat langsung keindahan dan kegagahan Jembatan Suramadu (Lamongan Pos, 2013). Pembangunan Suramadu tersebut juga menjadikan mobilitas Madura bertambah cepat dan banyak, baik mobilitas penduduk, pelaku ekonomi, maupun barang dan jasa, sehingga kebutuhan prasarana transportasi akan menjadi kebutuhan vital untuk melayani pergerakan yang ada (Imama, 2010).

Sejak diresmikannya Jembatan Suramadu, ada beberapa cara perjalanan yang dapat dilakukan untuk menuju ke Pulau Madura dari Pulau Jawa dan sebaliknya. Ada perjalanan melalui darat yang bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi, seperti sepeda motor, mobil, dan kendaraan umum, seperti bus yang melewati Suramadu. Ada juga perjalanan melalui laut dengan menggunakan jasa penyeberangan kapal feri. Meskipun telah digunakannya Jembatan Suramadu sebagai jembatan penghubung Pulau Jawa dan Madura selama 5 tahun, jasa penyeberangan kapal feri masih dibutuhkan oleh masyarakat. Pada siang hari terdapat 4 kapal feri yang beroperasi sedangkan pada malam hari ada 2 kapal yang beroperasi dengan jadwal berangkatan tiap (15-20) menit. Di antara para pengguna jasa penyeberangan kapal feri adalah para pekerja, pelajar dan mahasiswa, serta masyarakat umum yang tinggal di dekat pelabuhan Kamal Bangkalan Madura.

Kepala Cabang ASDP Indonesia Feri Cabang Surabaya, Elvi Yosa, menjelaskan tentang ketentuan ASDP Surabaya-Madura tentang tarif, yaitu untuk penumpang dewasa Rp 5.000,00, anak-anak Rp 3.500,00, dan TNI/Polri/Pelajar Rp 4.000. Untuk sepeda motor Rp 7.000,00 dan untuk sepeda motor 500 cc Rp 13.500,00. Adapun kendaraan penumpang

golongan IV dan kendaraan barang Rp 40.000,00. Sedangkan kendaraan golongan V, termasuk di dalamnya bus, Rp 46.000,00, dan truk Rp 50.000,00. Tarif Tol Suramadu sejak 2009 untuk roda 2 (Golongan VI) Rp 3.000,00, kendaraan Golongan I, yaitu sedan, jip, pikap/truk kecil, dan bus sebesar Rp 30.000,00, Golongan II (truk dengan 2 gandar) Rp 45.000,00, dan Golongan III (truk dengan 3 gandar) Rp 60.000,00. Meskipun tarif Tol Suramadu lebih murah daripada tarif penyeberangan menggunakan jasa penyeberangan kapal feri, masih banyak masyarakat terutama mahasiswa lebih menyukai menggunakan jasa penyeberangan kapal feri untuk menuju Madura dan sebaliknya (Bisnis, 2014).

Menurut Chaplin (2002) preferensi adalah suatu sikap yang lebih menyukai suatu benda daripada benda lainnya. Penilaian preferensi adalah teknik penelitian dengan menyajikan dua atau lebih perangsang yang harus dipilih subjek yang dapat diukur lewat tes verbal atau lisan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, termasuk pula kajian Hirarki Kano yang dikembangkan oleh Noriaki Kano, Cholil (2014) mengembangkan atribut atau sifat yang menjadi ciri khas pada kualitas jasa dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor yang memiliki pengaruh pada kepuasan konsumen. Ketiga faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor dasar (*basic factor/must be*); atribut transportasi dalam faktor dasar ini adalah penetapan harga (tiket) dan lokasi maskapai (*pool*).
- 2) Faktor kinerja (*performance factor/dimensial*); atribut transportasi dalam faktor kinerja ini adalah kemudahan reservasi dan keamanan.
- 3) Faktor atraktif (*excitement needs*); yang termasuk dalam faktor atraktif bagi atribut ini adalah kapasitas armada dan hiburan.

Menurut Widodo (2014) setiap konsumen bertujuan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan yang diperoleh dengan mengorbankan sejumlah uang tertentu. Kepuasan konsumen adalah sejauh mana manfaat sebuah produk dirasakan (*perceived*) sesuai dengan apa yang diharapkan pelanggan. Kepuasan konsumen juga merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk yang ia rasakan dengan harapannya. Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaian. Dengan demikian setiap konsumen pastinya akan memilih komoditi yang terbaik dari sekian banyak alternatif komoditi sejenis yang ditawarkan guna memaksimalkan kepuasan konsumen yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut perusahaan jasa penyeberangan kapal feri dituntut harus mengetahui strategi untuk memberikan kepuasan yang maksimal pada konsumennya, dengan mengetahui hal-hal yang menjadi preferensi konsumen dalam memilih jasa penyeberangan dengan menggunakan kapal feri. Pada penelitian ini dilakukan penelitian terhadap preferensi sivitas akademika Universitas Trunojoro Madura (UTM) terhadap moda penyeberangan Surabaya-Madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara terbuka terhadap para pengguna jasa penyeberangan kapal feri. Pengguna jasa penyeberangan tersebut sedang melakukan perjalanan menggunakan kapal feri Surabaya-Madura. Data yang dikumpulkan merupakan hasil observasi dan wawancara terhadap para sivitas akademika UTM yang tinggal di Pulau Jawa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran spasial penyeberangan dari Kota Surabaya menuju Kota Kamal di Pulau Madura tersaji pada Gambar 1. Jalur moda kapal feri terletak di sebelah barat dan Jembatan Suramadu terletak di sebelah timur. Sementara Kecamatan Kamal sendiri telah berkembang dan terletak di sebelah barat dan wilayah Kamal di gerbang Jembatan Suramadu adalah wilayah yang masih relatif sepi.



Gambar 1 Jalur Transportasi ke Madura via Penyeberangan Laut dan Darat

Gambar 2 menunjukkan bahwa moda transportasi menggunakan feri relatif lebih singkat dari segi jarak dan waktu jika diawali dari wilayah-wilayah yang memiliki kemudahan akses ke Pelabuhan Surabaya menuju kampus Universitas Trunojoyo. Sementara jika menggunakan Jembatan Suramadu, pengguna jalan hanya dimudahkan dengan singkatnya perjalanan di jembatan. Namun ketika sampai ke pulau Madura, pengguna jalan akan mengikuti jalur berputar kira-kira 42 kilometer dan membutuhkan waktu kira-kira 1 jam untuk mencapai kampus Universitas Trunojoyo dari gerbang Jembatan Suramadu di Madura, karena pengguna jalan harus melewati kota Bangkalan. Terdapat pula jalan pintas yang merupakan jalan warga, yang menghubungkan gerbang Jembatan Suramadu di Madura menuju arah barat untuk menuju Kampus Universitas

Trunojoyo, yang berjarak kira-kira 17 kilometer, yaitu melewati Labang dan membutuhkan waktu kira-kira 15 menit. Namun minimnya penerangan di jalan pintas ini menyebabkan pengguna jalan menghindarinya, terutama bila melakukan perjalanan di malam hari. Biaya sekali jalan melewati Jembatan Suramadu bagi para pengguna sepeda motor adalah Rp 3.000,00 tanpa menghitung jumlah penumpang. Pengguna kendaraan mobil dikenai tarif Rp 30.000,00 tanpa menghitung jumlah penumpang.



Gambar 2 Rincian Moda Transportasi Laut dan Lintasan Suramadu

Perjalanan dari pelabuhan Tanjung Perak Surabaya menuju ke kampus UTM dengan menggunakan kapal feri ditempuh dengan waktu sekitar 43 menit dengan rincian perjalanan dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya ke Pelabuhan Kamal ditempuh sekitar 30 menit dan perjalanan dari Pelabuhan Kamal Bangkalan ke kampus UTM ditempuh sekitar 13 menit dengan jarak sekitar 7 kilometer. Untuk satu kali jalan untuk perjalanan ini, bagi pengguna angkutan umum menghabiskan biaya sekitar Rp 12.000,00 (naik kapal feri dikenai tarif Rp 5.000,00, naik angkutan umum Rp 3.000,00, dan naik becak Rp 4.000,00), menghabiskan biaya 7 ribu untuk pengguna sepeda motor tidak termasuk penumpang selain pengendara, dan menghabiskan biaya Rp 46.500,00 untuk pengguna kendaraan pribadi mobil belum termasuk penumpang selain sopir.

Wawancara dilakukan terhadap sivitas akademika yang melakukan perjalanan menggunakan kapal feri menuju ke Madura. Hasil wawancara ini dirangkum seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Wawancara Preferensi Sivitas Akademika UTM terhadap Moda Penyeberangan

No.	Nama	Pekerjaan	Rumah	Kendaraan	Via	Alasan
1	TU	Dosen UTM	Sidoarjo	Sepeda motor	Kapal feri	Naik kapal feri lebih aman dari begal dan bisa istirahat; lewat Suramadu lebih jauh dan lebih capek.
2	HNM	Dosen UTM	Gresik	Sepeda Motor	Kapal feri	Lebih jauh jika lewat Suramadu dan rawan begal.
3	DQ	Dosen UTM	Sepanjang-Sidoarjo	Angkot	Kapal feri	Kalau lewat Suramadu tidak ada angkot dan jauh.
4	HRN	Mahasiswa UTM	Dari Suaramdu 1 km	Sepeda motor	Suramadu	Lewat Suramadu lebih dekat, naik feri kalau tidak ada sepeda motor karena suramadu tidak ada angkot.
5	SNJ	Mahasiswa UTM	Sidoarjo	Sepeda motor	Kapal feri	Naik kapal feri lebih aman karena ke Madura sukanya malam hari.

Berdasarkan wawancara terhadap 5 subjek tersebut, 4 subjek lebih memilih untuk menggunakan moda penyeberangan kapal feri dan hanya 1 subjek yang memilih menggunakan Jembatan Suramadu untuk melakukan perjalanan menuju ke Madura dan sebaliknya. Keempat subjek yang memilih menggunakan moda penyeberangan kapal feri adalah mereka yang berasal dari Sidoarjo dan Gresik. Sedangkan 1 subjek yang menggunakan Jembatan Suramadu untuk menuju ke Madura dan sebaliknya adalah yang bertempat tinggal di daerah yang dekat dengan Jembatan Suramadu. Jika menggunakan jasa penyeberangan kapal feri subjek tersebut harus menempuh perjalanan beberapa kilometer lebih jauh.

Atribut pertama yang menjadi preferensi sivitas akademika UTM untuk memilih moda penyeberangan kapal feri adalah keamanan. Keamanan ini adalah kebutuhan utama yang mendapat perhatian sivitas akademika saat melakukan penyeberangan ke Madura dan sebaliknya. Hasil wawancara beberapa orang sivitas akademika menunjukkan bahwa mereka merasa tidak aman jika melewati Jembatan Suramadu karena akses jalan ke kampus harus melewati daerah yang rawan terjadinya pembegalan. Apalagi jika perjalanan melewati Jembatan Suramadu tersebut dilakukan pada malam hari. Jika mereka terpaksa harus menggunakan Jembatan Suramadu di malam hari, mereka akan memilih untuk mengambil jalan memutar melewati Kota Bangkalan, dan perjalanan ini lebih jauh beberapa kilometer dibandingkan jika mengambil jalan pintas yang menurut mereka sangat rawan akan pembegalan.

Atribut kedua yang menjadi preferensi sivitas akademika UTM untuk memilih moda penyeberangan kapal feri adalah lokasi yang lebih dekat. Penyeberangan dengan menggunakan kapal feri memang lebih dekat daripada penyeberangan melalui Jembatan Suramadu lokasi Kampus UTM lebih dekat dengan pelabuhan Kamal, yang merupakan pelabuhan yang ada di Madura, daripada dengan Jembatan Suramadu.

Atribut ketiga yang menjadi preferensi untuk memilih moda penyeberangan kapal feri adalah kemudahan akses. Akses menuju pelabuhan penyeberangan ke Madura dan

sebaliknya memang lebih mudah daripada akses menuju Jembatan Suramadu. Hal itu karena tersedia banyak angkutan umum, seperti bus, anggona, dan angkot yang menuju ke pelabuhan penyeberangan dibandingkan akses ke Jembatan Suramadu. Saat ini belum tersedia angkutan umum, kecuali bus patas antarkota dan provinsi, yang menuju ke Jembatan Suramadu.

Atribut keempat yang dalam memilih moda penyeberangan kapal feri adalah kenyamanan. Bentuk kenyamanan yang dapat mereka dapatkan saat menggunakan jasa kapal feri adalah mereka dapat beristirahat sambil menonton TV, yang merupakan fasilitas yang tersedia di kapal feri, atau mereka dapat mengistirahatkan diri dengan tidur di kursi yang terdapat di kapal feri. Selain itu, mereka dapat saling bersua dengan para penumpang lain yang sama-sama sedang menggunakan jasa penyeberangan kapal feri.

KESIMPULAN

Dari studi ini diperoleh beberapa atribut-atribut yang menjadi preferensi sivitas akademika Universitas Trunojoyo Madura untuk memilih moda penyeberangan kapal feri untuk melakukan perjalanan dari Surabaya menuju ke Madura dan sebaliknya. Atribut-atribut yang mempengaruhi pemilihan menggunakan kapal feri tersebut adalah keamanan, lokasi yang lebih dekat, kemudahan akses, dan kenyamanan. Berdasarkan hasil studi ini disarankan agar perusahaan penyeberangan kapal feri memberi perhatian terhadap atribut-atribut tersebut untuk meningkatkan preferensi sivitas akademika UTM dalam menggunakan moda penyeberangan kapal feri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis. 2014. *Penumpang Menurun, Jadwal Penyeberangan Ujung-Kamal Dikurangi*. (Online), (<http://surabaya.bisnis.com/read/20140924/12/74752/penumpang-menurun-jadwal-penyeberangan-ujung-kamal-dikurangi>, diakses 26 Juni 2015).
- Chaplin, J. P. 2012. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholil, D.Y.D. 2014. *Analisis Preferensi Konsumen Shuttle Travel Trayek Jakarta-Bandung: Studi Kasus Cipaganti, Xtrans, Baraya Travel, Cititrans, Daytrans*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Telkom.
- Imama, N. 2010. *Eksistensi Pembangunan Jembatan Suramadu pada Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.

- Lamongan Pos. 2013. *Sejarah Jembatan Suramadu*. (Online), (<http://www.lamonganpos.com/2013/11/sejarah-jembatan-suramadu.html>, diakses 5 November 2013).
- Widodo, A. J. 2014. *Analisis Preferensi Pengunjung Kedai Kopi terhadap Menu Kedai Kopi di Kota Semarang: Studi Kasus 4 Kedai Kopi di Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.